

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ketergantungan dalam penggunaan teknologi komunikasi menjadi bagian penting keberlangsungan peradaban manusia dimasa depan. Era media konvensional memberikan dampak penting dalam memberikan informasi. Munculnya teknologi membuat sistem jurnalis tergantikan, mulai dari berita muncul di *platform online* yang berdampak bagi organisasi media berita, yang mempengaruhi lalu lintas, pendapatan *audiens* (Indainanto, 2021).

Youtube merupakan salah satu platform salah satu media sosial yang memuat berbagai video sehingga dapat dilihat oleh siapapun dan dimanapun dengan terhubung ke internet. *Youtube* menjadi media pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Mulai dari mahasiswa hingga anak usia dini (Aqila & Ardina, 2021). Salah satu tayangan media animasi pembelajaran anak-anak yang ditampilkan *youtube* adalah animasi Nussa dan Rara yang mengajarkan tentang pendidikan agama Islam.

Animasi Nussa dan Rara adalah Animasi karya anak bangsa Indonesia, yang didalamnya mengangkat berbagai tema kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan islam. Tayangan yang ditampilkan merupakan suatu edukasi mengajak para penonton terutama anak-anak untuk belajar menjadi pribadi yang baik. Animasi Nussa dan Rara juga bertujuan agar terciptanya anak bangsa yang memiliki karakter islami (Melani, 2022).

Salah satu episode animasi Nussa dan Rara adalah tentang toleransi. Tayangan Nussa dan Rara episode toleransi ini berhubungan dengan inti dari ajaran agama Islam yaitu moderasi diantaranya rukun antar agama, anti kekerasan dan kearifan lokal melalui toleransi. Menurut Dawing (2018), Islam moderat adalah sikap logis yang sangat penting dalam mengarahkan keragaman dalam segala aspek, termasuk agama, budaya, ras, dan bangsa. Oleh karena itu, moderasi beragama di Indonesia merupakan cara memahami agama yang kontekstual bukan tekstual yakni mengartikan agama yang harus moderat/toleran dikarenakan

negara Indonesia memiliki banyak budaya, tradisi dan adat istiadat yang mesti dilindungi (Harmi, 2022).

Kementerian Agama (Lukman Hakim) Indonesia menjadi elemen penting dalam bertanggung jawab atas kerukunan umat beragama. Maka dari itu moderasi beragama menjadi program yang sedang gencar diterapkan oleh Kementerian Agama. Terjadinya keterlambatan pendidikan terhadap kompetensi maupun karakter juga kesenjangan pendidikan antar wilayah menjadikan Kurikulum berubah menjadi Kurikulum Darurat pada tahun 2019. Hasil percobaan Kurikulum Darurat yang diadaptasikan lalu menyempurkannya dan dijadikan asal mula terahirnya Kurikulum Merdeka pada akhirnya sepadan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.56 Tahun 2022 digunakan secara resmi Kurikulum Merdeka terhadap jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter melalui konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* yang diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut P₅ merupakan program unggulan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini peserta didik mempunyai peluang untuk menekuni topik yang penting misalkan perubahan iklim, antis radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi serta kehidupan berdemokrasi. Dengan begitu, peserta didik diharapkan terinspirasi untuk berkontribusi dengan lingkungan sekitarnya.

Profil Pelajar Pancasila mempunyai 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Pelajar juga sekaligus menerapkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai siswa Indonesia maupun masyarakat dunia. Nilai-nilai moderasi diantaranya berkeadaban (*ta'adub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawasat*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*) toleransi (*tasamuh*) dan dinamis serta inovatif (*tatawur wa ibtikar*). Dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila maka

proses pembelajaran melalui tatap muka (intrakurikuler), ektraskurikuler dan kokurikuler berbasis proyek guna menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskil*.

Penguatan Proyek Profil Pelajar ini diharapkan agar menjadi sarana yang optimal dalam memotivasi peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, rahmat bagi semua manusia yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin (Muhammad Ali Ramdhani, 2022)

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pentingnya pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui namun juga mengalaminya. P₅ menjadi wadah untuk mengamati serta mencari tahu solusi permasalahan yang terjadi disekitarnya, dengan begitu dapat memotivasi peserta didik untuk ikut andil terhadap lingkungan disekitarnya (Sukma Ulandari, 2023).

Pada saat ini, perkembangan siswa belum sepenuhnya memahami serta peka akan kejadian sekitar, terutama mengenai moderasi beragama. Dari observasi yang telah dilakukan bahwa terdapat siswa yang belum menerapkan sikap moderasi beragama. Namun, dengan penerapan Kurikulum Merdeka ini dapat membantu menumbuhkan sikap moderasi siswa.

Perkembangan bahan ajar melalui video berpengaruh terhadap proses pengajaran dari sisi tidak hanya aspek kognitif tapi juga terhadap aspek sikap beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya, Dzulkipli, R. (2020) meneliti bahwa terdapat hubungan antara perilaku menonton dengan perilaku Islami, Melani, 2022 juga mengatakan bahwa ada pengaruh dari tayangan animasi Nussa dan Rara terhadap nilai moral.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti yang memfokuskan terhadap sikap moderasi dari tayangan animasi Nussa dan Rara, sehingga bagaimana penonton Nussa dan Rara dapat menerapkan moderasi beragama.

Masalah ini menarik untuk diteliti lebih jauh bagaimana pengaruh sikap moderasi beragama pada tayangan animasi Nussa dan Rara episode toleransi pada sikap moderasi beragama siswa, dengan memberikan tontonan animasi Nussa dan

Rara pada pelajaran Akidah Akhlak menurut penulis mampu mengurangi dan mencegah tumbuhnya paham radikalisme dan intoleransi dikalangan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tayangan animasi Nussa dan Rara episode toleransi ini mempengaruhi sikap moderasi beragama siswa. Namun besarnya pengaruh tayangan animasi Nussa dan Rara episode toleransi ini belum dapat diketahui maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tayangan Animasi Nussa Dan Rara Episode Toleransi Terhadap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui tayangan animasi Nussa dan Rara pada siswa MTs Negeri 1 Purwakarta?
2. Bagaimana realitas sikap moderasi beragama siswa MTs Negeri 1 Purwakarta?
3. Bagaimana Pengaruh Tayangan Animasi Nussa dan Rara Episode Toleransi Terhadap Moderasi Beragama siswa MTs Negeri 1 Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana realitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui tayangan animasi Nussa dan Rara pada siswa MTs Negeri 1 Purwakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana realitas sikap moderasi beragama siswa MTs Negeri 1 Purwakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Tayangan Animasi Nussa dan Rara Episode Toleransi Terhadap Moderasi Beragama siswa MTs Negeri 1 Purwakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan

menambah wawasan keilmuan tentang toleransi terhadap moderasi beragama khususnya pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purwakarta.

- b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sikap toleransi terhadap moderasi beragama pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Purwakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan studi awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan toleransi terhadap moderasi beragama Islam dalam tayangan animasi Nussa dan Rara.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik untuk mengaplikasikan sikap-sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kerangka Berfikir

Animasi merupakan proses pembuatan suatu objek yang asal mulanya dari benda mati yang dilakukan secara sistematis atau beruntung dalam posisi yang berbeda seolah-olah menjadi hidup dan bergerak. Animasi bisa berupa gambar dua dimensi (2D) atau objek tiga dimensi (3D). ditinjau secara kegunaan, animasi memiliki banyak kegunaan termasuk untuk hiburan, iklan, simulasi, dan bahkan Pendidikan.

Animasi berpotensi untuk mempengaruhi sikap seseorang dalam berbagai cara tergantung pada jenis animasi, konten dan isi yang disampaikan. Animasi dapat digunakan sebagai alat Pendidikan yang efektif untuk mengkomunikasikan informasi kompleks dengan cara lebih menarik serta mudah untuk dipahami. Dengan bantuan animasi siswa juga akan terbantu untuk memahami konsep yang sulit. Animasi tidak hanya disajikan untuk anak-anak saja, namun makna yang terkandung dalam animasi tersebut juga dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting, oleh karena itu seseorang wajib

berpendidikan. Dan juga keagamaan merupakan hal yang penting, pengetahuan keagamaan jika tidak terdidik akan sulit dipahami. Terdapat banyak animasi yang didalamnya mengandung Pendidikan keagamaan, salah satu animasi anak-anak yang dibalut dengan pendidikan keagamaan adalah Nussa dan Rara (Pendidikan et al., 2022).

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah siswa tingkat menengah pertama pada lembaga pendidikan Islam. Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk menyampaikan pendidikan agama dan akademik kepada siswa. Siswa di Madrasah Tsanawiyah belajar mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan bahasa, seiring dengan penekanan pada pendidikan agama Islam. Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah juga mencakup pengajaran tentang nilai-nilai Islam, etika, akhlak, dan pengetahuan agama lainnya. Hal ini bermaksud untuk membangun generasi muda yang mempunyai pemahaman agama yang baik serta kualifikasi akademik yang memadai.

Salah satu Teknik Pendidikan yang berkembang pada masa kini diantaranya ialah dengan Teknik penayangan animasi sesuai dengan tema pembelajaran. Salah satu animasi 3D yang mengandung pendidikan adalah Animasi Nussa dan Rara yang banyak digemari kalangan anak-anak maupun dewasa, hal tersebut bukan tanpa alasan karena dalam animasi yang ditayangkan di dalamnya bukan hanya menyajikan Pendidikan etika namun juga keagamaan serta kebudayaan. Banyak sekali pembelajaran yang dapat di ambil dari tayangan Nussa dan Rara oleh anak-anak pada zaman sekarang. Salah satunya ialah tentang moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan suatu sikap yang menjunjung tinggi nilai toleransi dalam praktik keagamaan serta keyakinan yang berbeda dengan tujuan mebangun kerukunan dan harmoni dalam Masyarakat yang multikultural. Moderasi beragama di Indonesia yang paling terlihat menonjol menurut Prof. Azyumardi Azra (Guru Besar Sejarah Islam) adalah dalam agama Islam. Menurut beliau moderasi beragama dalam kontes umat Islam disebut Islam Wasathiyah (Nafi', 2020).

Moderasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moderasi berasal dari kata “moderat” yang artinya selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, cenderung menuju arah dimensi atau jalan tengah, dan mau memikirkan pandangan pihak lain. Moderasi beragama adalah cara atau perilaku seseorang yang selalu mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak yang diungkapkan dengan cara praktik keagamaan individu maupun kelompok tertentu. Maka dari itu moderasi beragama mempunyai arti seimbang dalam memahami dan menjalankan praktik keagamaan, baik agama yang dianut sendiri maupun agama yang dianut oleh orang lain (Hikmatullah, 2021).

Sikap moderasi dalam tayangan animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa nilai-nilai penting yang bisa diambil pembelajarannya diantaranya mengenai pentingnya toleransi yang ditunjukkan oleh Nussa, Rara menolong Kurir paket yang sedang kesulitan merapikan paketnya dan Umma menolong keluarga Nci Memey (china) yang mendapat musibah kebakaran. Sikap tolong-menolong Nussa, Rara dan Umma ini dilakukan tanpa memandang ras, suku dan agama tetapi sebagai toleransi sesama manusia yang harus saling tolong-menolong.

Pengaruh adalah efek atau perubahan yang dihasilkan oleh satu entitas atau faktor terhadap entitas atau faktor lainnya. Ini mencakup pengaruh positif, negatif, atau netral yang bisa terjadi dalam berbagai konteks. Pengaruh dapat berupa perubahan dalam pandangan, perilaku, tindakan, atau keadaan suatu hal sebagai akibat dari interaksi dengan hal lainnya. Dengan demikian tayangan animasi Nussa dan Rara ini dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa Madrasah Tsanawiyah.

Toleransi diajarkan oleh semua agama, dalam Islam dikenal dengan tasamuh. Toleransi adalah sikap menghargai, memperbolehkan mengungkapkan pendapat, pandangan, kepercayaan serta kebiasaan (orang lain) yang berbeda dengan dirinya. Dengan adanya toleransi ini memberikan kesempatan dan tempat bagi semua orang tanpa harus memandang status apapun. Selain itu, adanya akhlak toleransi dapat memberikan kemudahan hati terutama dalam menjalani hidup yang berdampingan dengan individu lain yang memiliki perbedaan baik itu ras, suku, bahkan agama (Arum, 2021). Toleransi sangat erat kaitannya dengan

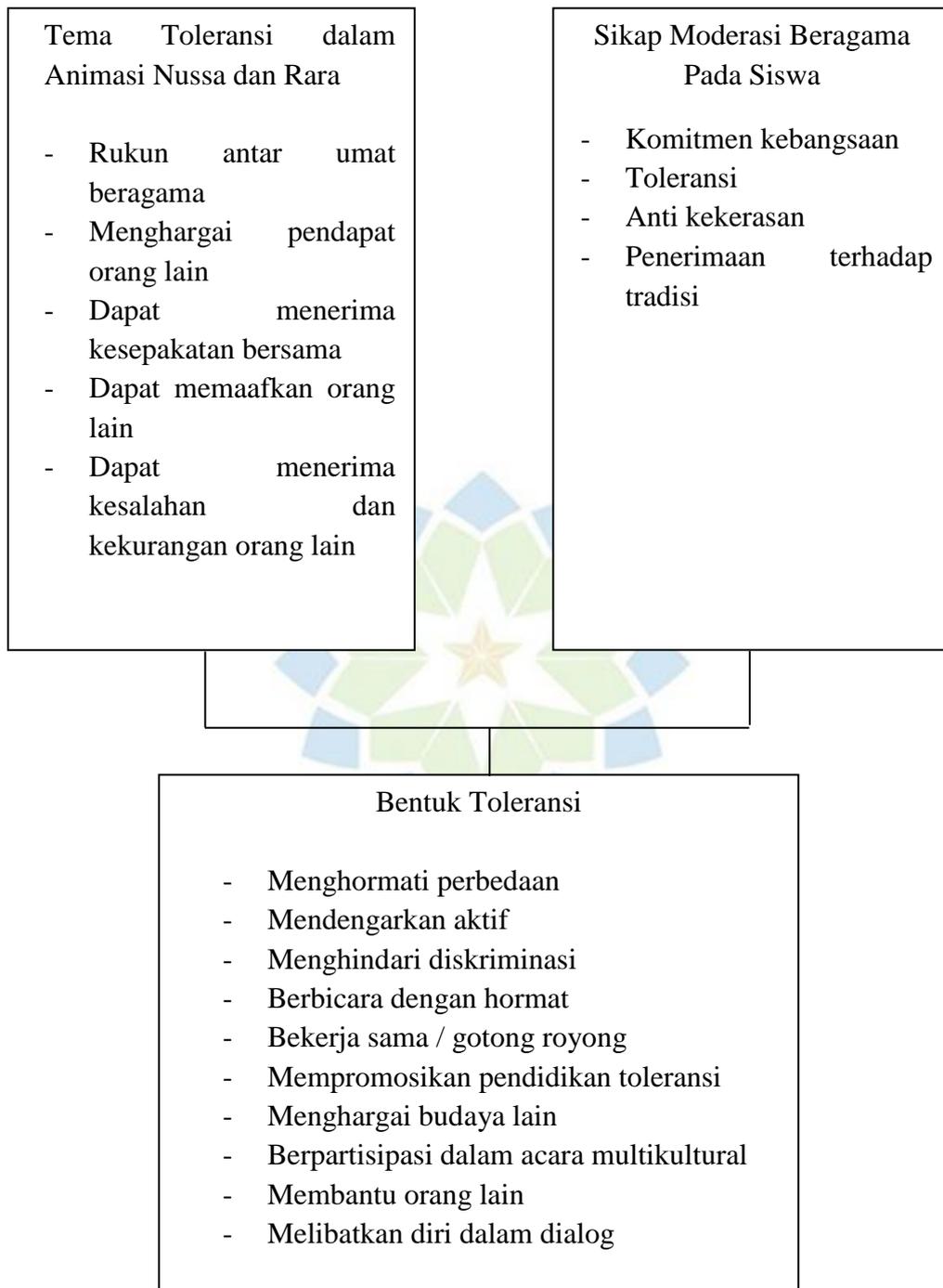
moderasi beragama, karena merupakan salah satu nilai-nilai dari moderasi beragama.

Moderasi beragama di lembaga pendidikan memiliki peranan penting untuk diberikan kepada peserta didik supaya kelak dimasa depan menjadi manusia yang dapat mendamaikan, penuh kasih sayang dan toleran. Begitupun dengan peran guru disekolah sangat penting untuk memberikan pemahaman dan pengertian mengenai islam *rahmatan lil'alam* yang di dalamnya mencakup menghargai segala perbedaan.

Perkembangan peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Purwakarta ini adalah masa perkembangan remaja, dimana peserta didik lebih difokuskan pada upaya meninggalkan sikap kekanak-kanakan dan merubahnya pada sikap yang lebih dewasa. Adapaun tugas perkembangan masa remaja diantaranya ialah, mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat dibutuhkan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, serta menumbuhkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa (Waffi, 2022).

Dengan adanya tugas remaja tersebut, maka perlunya motivasi berupa tindakan yang dapat dilihat untuk dicontoh siswa terutama dalam moderasi beragama dan diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman terkait konsep moderasi didalamnya agar menjadi manusia yang mempunyai wawasan luas dengan memiliki karakter yang mencintai akan perdamaian, toleransi yang selaras dengan tujuan agama Islam sebagai agama yang rahamtan lil'alamiin.

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran di atas, berikut ini disajikan skema kerangka pemikiran yang akan dilaksanakan.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Pengaruh Tayangan Animasi Nussa Dan

Rara Episode Toleransi Terhadap Moderasi Beragama Siswa Madrasah Tsanawiyah” sedangkan hipotesis statistiknya yaitu sebagai berikut:

H₀ : (Tidak terdapat pengaruh tayangan animasi Nussa dan Rara episode toleransi terhadap moderasi beragama siswa Madrasah Tsanawiyah).

H_a : (Terdapat pengaruh tayangan animasi Nussa dan Rara episode Toleransi terhadap moderasi beragama siswa Madrasah Tsanawiyah).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Skripsi Djulkipli dengan judul “Hubungan Anantara Menonton Animasi Nussa dan Rara Dengan Perilaku Islami Anak Di Kelurahan Cakung Timur Jakarta Timur”. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) menonton animasi Nussa dan Rara dan variabel terkait (Y) perilaku Islami anak. Teori yang digunakan adalah Teori *Stimulus Organism Respon* (S-O-R) dari Hovland. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi dengan metode survey dan analisis data menggunakan analisis *Rank Spearman*. Jumlah populasi adalah 4,798 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 98 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku menonton dengan perilaku Islami anak termasuk dalam kategori tinggi yaitu 0,766. Selanjutnya, didapatkan hasil $Rho(0,766) > r \text{ tabel}(0,198)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya hubungan signifikan yang kuat dan searah antara menonton animasi Nussa dan Rara dengan perilaku Islami, sehingga semakin tinggi perilaku menonton animasi Nussa dan Rara maka semakin tinggi pula perilaku Islami (Djulkipli, 2020).
2. Skripsi Husaini dengan judul “Pembentukan Karakter Anak Melalui Tontonan Film Kartun Nussa”. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*Fieldresearch*), penelitian lapangan ini merupakan

penelitian yang menggunakan suatu metode untuk menemukan sesuatu secara spesifik dan realistis tentang apa yang terjadi pada suatu waktu yang terdapat di tengah-tengah kehidupan masyarakat. dan Dalam hal ini peneliti akan langsung mengamati anak-anak yang menjadi data primer pada penelitian ini. Adapun pengumpulan data disini menggunakan Metode, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak melalui tontonan film kartun Nussa di Gampong Lamgugop Kota Banda Aceh, bahwasannya film kartun Nussa secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak-anak di Gampong Lamgugop (Husnaini, 2020).

3. Jurnal Alifa Nur Fitri dengan judul “Moderasi Beragama dalam Tayangan anak-anak: Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi”. Analisis yang digunakan adalah analisis isi Krippendorff yang bertujuan untuk mengetahui muatan moderasi beragama dalam tayangan Nussa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi memuat pesan moderasi beragama dengan menonjolkan pilar kerukunan, anti kekerasan dan kearifan lokal melalui toleransi (Fitri, 2022).

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan bahan ajar melalui video berpengaruh terhadap proses pengajaran dari sisi tidak hanya aspek kognitif tapi juga terhadap aspek sikap beberapa penelitian yang telah dilakukan diantaranya, Dzulkipili, R. (2020) meneliti bahwa terdapat hubungan antara perilaku menonton dengan perilaku Islami, (Husnaini, 2020) mengatakan bahwa film kartun Nussa secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak-anak di Gampong Lamgugop, (Fitri, 2022) juga mengatakan bahwa toleransi memuat pesan moderasi beragama dengan menonjolkan pilar kerukunan, anti kekerasan dan kearifan lokal melalui toleransi.

Penelitian tersebut berbeda dengan peneliti yang memfokuskan terhadap sikap moderasi dari tayangan animasi Nussa dan Rara, sehingga bagaimana penonton Nussa dan Rara dapat menerapkan moderasi beragama.